

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter nilai karakter disiplin mentaati peraturan sekolah dalam mata pelajaran PJOK. Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah hasilnya. Penanaman karakter disiplin pada mata pelajaran PJOK termuat dalam perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang mana didalamnya memuat unsur penanaman karakter disiplin mulai dari awal pembelajaran sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran misalnya siswa tiba disekolah tepat jam 07.00 menggunakan seragam lengkap dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas fisik (berolahraga).

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran PJOK menggunakan tematik integratif, penyusunan perencanaan pembelajaran tematik meliputi pemetaan kompetensi dasar, membuat jaringan tema, membuat silabus, dan RPP.

a. Silabus

Silabus yang dibuat guru PJOK adalah silabus untuk 1 semester. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru penjasorkes terkait silabus berkarakter yang dibuat guru.

Dalam olahraga itu selalu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Untuk karakter itu sudah ada dalam silabus yang dituangkan dalam indikator.¹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berupa silabus dapat diketahui bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus maupun dalam indikator. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus.

b. RPP

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PJOK terkait RPP berkarakter yang dibuat guru.

Kalau RPP itu saya buat sendiri, saya buat tiap semester. Tentang bahan saya berusaha untuk mendapatkannya melalui pinjam guru kelas jadi ya harus bergantian. Kalau RPP PJOK itu sekarang sendiri, tidak tematik dengan mapel lain, kalau semester 1 dulu memang saya gunakan tematik terpadu beneran tapi sekarang setelah pelatihan itu ya saya cuma PJOK saja. Kalau istilahnya sudah dipisah-pisah. Seperti silabus, karakter itu sudah tercantum di kompetensi dasar.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Penanaman karakter disiplin dilakukan dengan cara pembiasaan yaitu dimulai dari pagi hari, siswa sudah datang pagi jam 07.00 disambut oleh guru-guru, mengucapkan salam dan bersalama. Dalam penanaman karakter disiplin, guru memulai dari RPP yaitu dalam Kompetensi Dasar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP.

¹Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021

²Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dilakukan mulai dari guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, melakukan presensi, berdoa kemudian memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah maka ada beberapa sanksi yang akan diberikan diantaranya, siswa tersebut diminta untuk mengfalakan surah pendek yang sesuai dengan arahan guru. Nilai Disiplin

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu memiliki 4 indikator yaitu guru datang tepat pada waktunya, siswa datang tepat pada waktunya, gurumengecek kehadiran siswa, dan siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Guru sudah datang tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, dimana guru hanya terlambat sekali dan saat dikonfirmasi guru terlambat karena harus ke rumah orang tuanya terlebih dahulu.

Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berpendapat bahwa guru selalu dihimbau datang tepat pada waktunya serta terdapat presensi yang menunjukkan jam kedatangan guru. Khusus guru PJOK karena merupakan mata pelajaran pada jam pertama jadi guru tentu harus selalu datang awal. Selanjutnya indikator siswa datang tepat pada waktunya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat saat pembelajaran.

“Terdapat 4 siswa siswa terlambat karena mengerjakan PR terlebih dahulu”.³

³Wawancara Kepala Sekolah Bapak Mulyadi, S.Pd. pada tanggal 11 November 2021.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru terkait hal tersebut.

Ya saya tanyakan kenapa terlambat, tapi anak sini itu rajin dek. Ya terlambat mungkin karena ada sesuatu, tapi yang sering terlambat itu gak ada. Kalau yang kelas 5 itu dulu ada yang sering terlambat karena kesiangian atau malas.⁴

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa jarang ada siswa yang datang terlambat.

- Peneliti : “Apakah Adik pernah datang terlambat?”
 Bm : “Aku cuma sekali kak.”
 Zl : “Tidak lah.”
 Ar : “Tidak kak, si Hn itu yang sukanya terlambat satu minggu bisa 4 kali. Tapi kalau PJOK jarang”
 Ka : “Tidak kok.”
 Mn : “Kadang-kadang, tapi karena lama ganti baju biasanya upacara dulu.”
 Am : “Ada tapi jarang sekali.”
 Mw : “Tidak ada.”
 As : “Jarang, tapi ada yang pernah terlambat.”

Sedangkan untuk indikator siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya. Tugas itu antara lain guru memberi waktu kepada siswa untuk mencoba mempraktikkan materi maupun melakukan permainan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru berikut.

Tergantung saya bagaimana dek, kalau saya tunggu ya dapat melakukan dengan baik, tapi kalau saya tinggal sebentar saja itu ya kadang menyepelkan tugas. Mungkin sosok guru disini masih sangat menjadi alasan. Tapi kalau kelas atas itu ya sudah tahu bagaimana tugas mereka jadi mereka bisa lah menyelesaikan tepat dan sesuai alokasi waktu yang saya berikan.⁵

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

⁴Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

⁵Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

- Peneliti :“Apakah Adik selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bu Serli tepat waktu?”
- Bm : “Iya.”
- Zl : “Iya biar tidak dihukum.”
- As : “Selalu Kak.”
- Ar : “Iya.”
- Ka : “Pernah tepat waktu pernah tidak tepat waktu.”
- Mn : “Tepat waktu tapi pernah tidak juga.”
- Am : “Ya, tapi waktu tugasnya sulit pernah terlambat.”
- Mw : “Iya,sering tepat waktu.”

Kemudian indikator guru mengecek kehadiran siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru PJOK mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa guru selalu melakukan presensi dengan meminta siswa berbaris dan berhitung. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupacatatan lapangan yang menunjukkan bahwa guru selalu melakukan presensi dengan cara membariskan siswa sesuai dengan kelasnya kemudian siswa berhitung dari yang paling kanan. Guru juga menanyakan siapa saja yang tidak berangkat dan apa ada suratnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwaguru sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK karena ada hal tertentu. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tugas yag diberikan oleh gurutepat pada waktunya. Sedangkan untuk mengecek kehadiran siswa guru selalu melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara meminta siswa untuk berbaris dan berhitung dari yang paling kanan.

b. Disiplin mentaati peraturan

Terdapat 4 indikator yang terkait disiplin mentaati aturan yaitu siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi, siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi, dan siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik.

Indikator yang pertama ialah siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. Secara garis besar siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tetapi berdasarkan hasil observasi masih dijumpai beberapa kasus berikut.

Masih banyak dijumpai siswa tidak mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, saat ditinggal guru ke kantor siswa banyak yang hanya duduk. Terdapat 2 ada siswa yang tidak ikut pembelajaran karena sakit dan hanya duduk di pinggir lapangan saja.⁶

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

Kalau dari awal sampai akhir menurut saya sudah dapat mengikuti dengan baik mungkin hanya satu dua yang tidak. Mungkin juga karena sakit, Tapi secara umum itu sudah baik. Anak kalau itu aktif ya ikut semua kalau yang kurang aktif ya asal ikut saja.⁷

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti :“Apakah Adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK?”

Bm : “Saya sekali tidak masuk.”

Zl : “Betul betul betul.”

As : “Iya kalau tidak capek.”

Ar : “Iya.”

Ka : “Iya kak.”

Mn : “Iya.”

Am : “Iya, tapi pernah sakit.”

Mw : “Selalu.”

⁶Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 2 November 2021.

⁷Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Indikator selanjutnya ialah guru dan siswa menggunakan seragam dengan rapi. Berdasarkan wawancara dengan guru, ketentuan pakaian dalam pembelajaran PJOK ialah dengan menggunakan seragam olahraga jika masih bisa dipakai, sebagian siswa tidak bisa memakai seragam olahraga karena kekecilan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu berpakaian dengan rapi.

Sedangkan untuk siswa hampir setiap pertemuan ada beberapa siswa yang belum berpakaian dengan rapi. Selain tidak memasukkan bajunya, ada pula siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga.

“Ada 4 siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga tetapi tetap ikut olahraga. 2 siswa yang tidak mengenakan celana olahraga karena tidak bisa dipakai lagi.”⁸

Indikator siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat dengan baik berdasarkan hasil observasi siswa memang sudah dapat mengikuti instruksi dari guru dengan baik. Guru biasanya memodifikasi permainan sesuai dengan kemampuan dan usia siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut.

Kalau aturannya itu sesuaikan anak itu seberapa bisa menangkapnya. Peraturan tidak kaku kok dek. Saya sesuaikan dengan kelas mereka. Kalau yang kelas rendah itu ya masih sederhana, tidak sesuai dengan aturan pasti. Seperti kasti atau sepakbola itu kan banyak aturannya, ya saya modifikasi kalau kasti kalau kena bola ya semuanya harus masuk dahulu padahal kan kalau belum masuk sebenarnya bisa saja dilempar bola. Sehingga siswa dapat mengikutinyadengan baik.⁹

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang sama. Siswa berpendapat bahwa mereka dapat mengikuti aturannya jika aturan tersebut tidak sulit. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar

⁸Observasi di SDIT AN-Nahl, pada tanggal 2 November 2021.

⁹Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021

sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik kecuali jika ada yang sedang sakit. Siswa juga sudah dapat mengikuti aturan yang dibuat guru dengan baik karena guru sudah menyesuaikan peraturan tersebut dengan kemampuan dan tingkat siswa.

c. Disiplin perilaku

Terdapat 5 indikator yang terkait disiplin perilaku yaitu siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan, siswa tidak mudah marah atau tersinggung, guru menegur siswa yang tidak disiplin, guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin, dan siswa tidak ramai saat pembelajaran.

Indikator yang pertama ialah siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan.

Siswa banyak yang ikut-ikutan siswa yang hanya duduk saat permainan berlangsung. Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan, tetapi masih ada 4 siswa yang ramai. Banyak siswa yang ikut temannya ramai saat guru menyampaikan materi. Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan seperti saat tidak serius melakukan gerakan pemanasan, tetapi banyak siswa yang ramai saat diberikan materi dan contoh oleh guru. Siswa banyak yang ikut temannya ramai saat tidak melakukan praktik. Siswa banyak yang ikut temannya ramai saat pelajaran. Siswa terkadang ikut temannya ramai atau hanya duduk saat pembelajaran. Siswa masih sering ikut-ikutan ramai.¹⁰

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

Mungkin hanya satu dua, tapi tidak banyak. Kalau melanggar itu malah kadang siswa temannya itu yang memperingatkan yang melanggar itu. Terkadang siswa mudah kesetrum temannya yang ramai dan ikut ramai juga ada.¹¹

Indikator selanjutnya ialah siswa tidak mudah marah atau tersinggung. Siswa memang jarang tersinggung atau marah jika diejek atau dibentak temannya.

¹⁰Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 2 November 2021.

¹¹Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Terdapat 2 siswa yang menagis karena mereka tersinggung atas ucapan dari temannya. Ada dua siswa yang saling ejek hingga berkelahi saat pembelajaran. Saat siswa saling ejek dan berkelahi guru kemudian merespon dengan menegur dan menghimbau untuk meminta maaf.¹²

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

Itu tergantung anaknya. Kalau anaknya itu kecil hatinya ya mudah tersinggung kadang nangis seperti yang kamu liat kemarin. Tetapi itu hanya sebagian kecil aja. Yang biasa *mutung* itu kelas rendah, mungkin karena masih umurnya seperti itu. Ada pula yang malah membalasnya. Kalau seperti itu ya saya peringatkan nanti mereka sadar.¹³

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti : “Saat ada temanmu yang mengejek kamu, bagaimana sikapmu?”

Bm : “Nangis kak.”

Zl : “Biarin.”

As : “Aku Kasih tau bu guru.”

Ar : “Tidak suka Kak.”

Ka : “Membalasnya dengan senyuman.”

Mn : “Menasihatinya.”

Am : “Membiarkan .”

Mw : “Mengejanya.”

Kemudian indikator guru menegur siswa yang tidak disiplin. Guru selalu menegur siswa setiap ada siswa yang tidak disiplin mulai disiplin perilaku, disiplin mentaati aturan, atau disiplin waktu.

Siswa yang hanya duduk saat bermain guru menegurnya. Guru menegur saat siswa ramai. Saat siswa asyik berbicara sendiri saat guru menerangkan maka guru menegurnya. Guru juga menegur siswa yang membentak temannya hingga menagis serta meminta untuk berjabat tangan. Saat siswa ramai saat diberikan materi guru menegurnya. Guru memberi teguran keras kepada salah satu siswa yang jahil. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru berikut. Saya nasehati, berupa teguran. Tetap mengingatkan saja, dengan teguran itu anak itu sudah gak berlarut-larut atau terus menerus gitu. Kalau menurut saya sudah lumayan disiplin anak-anak sini.¹⁴

¹²Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 2 November 2021.

¹³Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

¹⁴Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

- Peneliti :“ Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang sering dilakukan oleh bu Serli?
 Bm : “Dinasehati.”
 Zl : “Diingatkan atau dihukum .”
 As : “Ditegur.”
 Ar : “Dimarahi kak biar jera.”
 Ka : “Menasehatinya.”
 Mn : “Dinasehati dengan baik.”
 Am : “Disuruh didepan murid kemudianmenasehatinya agar tidak seperti itu lagi.”
 Mw : “Dipanggil dan dikasih tahu kalau tetapmelanggar tidak boleh ikut permainan.”

Indikator selanjutnya guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin.

Siswa diberi sanksi karena selalu berbuat jahil dengan temannya dan saat itu dia memasukkan saos pada tempat minum temannya. Kemudian guru meminta siswa tersebut membuat surat yang ditandatangani oleh orantuanya.¹⁵

Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjalankan instruksi dari guru dengan baik karena banyak siswa yang ramai saat diberi materi pemanasan oleh guru. Terdapat 3 siswa yang mendapat sanksi tersebut, mereka harus melakukan pemanasan sendiri mengelilingi lapangan 3 kali.¹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kalau sanksi itu saya mungkin hanya berupa teguran. Kalau hukuman ya paling yang bersikap mendidik. Bukan memberatkan yang jelasitu.”¹⁷

Indikator yang terakhir ialah siswa tidak ribut saat pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa setiap pembelajaran masih ribut dan kurang dapatterkondisikan dengan baik.

¹⁵Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 November 2021.

¹⁶Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 November 2021.

¹⁷Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Siswa kurang terkondisikan, banyak siswa yang ribut saat dibariskan atau diberi materi. Banyak siswa yang ribut saat diberi materi dan contoh. Bahkan guru ada yang sampai beberapa kali memperingatkannya tetapi siswa seperti tidak peka.¹⁸

Berdasarkan data di atas mengenai disiplin perilaku dapat disimpulkan bahwa siswa terkadang masih meniru temannya yang melanggar aturan seperti ribut saat pembelajaran. Selama pembelajaran memang selalu ada siswa yang ribut baik saat dibariskan, diberikan materi, atau dicontohkan oleh guru. Akan tetapi disiplin perilaku yang positif ditunjukkan dari siswa jarang marah atau tersinggung karena hanya beberapa siswa saja yang mudah tersinggung. Guru juga selalu menegur siswa yang tidak disiplin seperti saat terlambat, tidak menggunakan seragam, ataupun ribut saat pembelajaran berlangsung. Guru juga memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin tetapi jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi.

d. Nilai Tanggung jawab

1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan

Terdapat 2 indikator yang terkait bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan yaitu guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga dan siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran.

Terdapat seorang siswa yang cidera yaitu kakinya berdarah karena terjatuh saat pembelajaran PJOK. Kemudian guru penjasorkes menolongnya dan meminta siswa tersebut ke UKS untuk diberikan pertolongan berupa memberi obat merah dan kapas.¹⁹

¹⁸Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 November 2021.

¹⁹Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 2 November 2021.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah berikut.

Kalau cedera itu jarang ya dek, karena saya minimalisir benar dalam melakukan permainan. Ya kalau ada mungkin cuma jatuh terus berdarah, nanti kemudian dibawa ke UKS untuk diberi pengobatan. Kalau yang sampai serius cideranya itu belum ada.”²⁰

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

- Peneliti : “Pernahkah teman kamu ada yang sakit kemudian ditolong oleh bu Serli?”
 Bm : “ pernah.”
 Zl : “Ada kak.”
 As : “Pernah kak, ada yang jatuh karena lari-lari terus kakinya luka terus di kasi obat.”
 Ar : “Iya.”
 Ka : “Belum.”
 Mn : “Ya pernah, dengan memberi obatdikesakitannya.”
 Am : “Pernah, kemudian dibawa ke UKS.”
 Mw : “Tidak, karena jika ada anak yang sakithanya duduk di sekitar lapangan.”

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada siswa yang cidera maka guru PJOK menolongnya dan segera memberikan pengobatan.

2) Memenuhi kewajiban diri

Terdapat 3 indikator yang terkait memenuhi kewajiban diri yaitu guru memberikan penugasan kepada siswa, guru memberikan evaluasi pembelajaran, dan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik. Indikator yang pertama ialah guru memberikan penugasan kepada siswa. Hampir setiap pertemuan guru memberikan penugasan kepada siswa. Hampir setiap pertemuan guru memberikan penugasan kepada siswa.

²⁰Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Guru memberi penugasan siswa untuk mencoba berbagai macam gerak lokomotor. Guru memberi penugasan siswa untuk melakukan lari, lari zig-zag.²¹

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru.

Tugas kita sesuaikan dengan materi, kebanyakan memang praktik karena olahraga yang ditekankan itu keterampilannya. Setiap pertemuan pasti saya beri penugasan untuk siswa.²²

Penugasan yang diberikan oleh guru tersebut antara lain berupa pemanasan, mempraktikkan materi. Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan siswa berikut.

Peneliti : “Tugas apa yang sering Ibu Serli berikan?”
 Bm : “Macam-macam.”
 Zl : “Lari-lari.”
 As : “Permainan.”
 Ar : “Peraktek Kak.”
 Ka : “Pemanasan dan bermain permainan.”
 Mn : “Permainan.”
 Am : “Mempraktekkan pelajaran seperti materi hari ini.”
 Mw : “Pemanasan lari.”

Selanjutnya ialah indikator guru memberikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK tidak dilakukan setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai.

“Guru melakukan evaluasi terhadap materi *sit up* dan *back up*. Guru melakukan evaluasi materi melompat. Guru melakukan evaluasi berupa UTS.”²³

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara berikut.

Evaluasi saya mungkin tidak setiap pertemuan, karena melihat kemampuan siswa dahulu. Kalau dirasa mampu ya kita nilai kalau belum mungkin suatu ketika akan kita ajarkan kembali dan dinilai. Biasanya setiap

²¹Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 Maret 2021.

²²Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

²³Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 November 2021.

pokok bahasan tertentu karena pokok bahasan satu tidak mesti selesai dalam satu hari saja.²⁴

Kemudian Indikator siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik. Berikut hasil observasinya.

Masih terdapat banyak siswa yang hanya duduk saat diberi tugas. Saat diberi penugasan mencoba mempraktikkan *sit up* dan *back up* siswa dapat melakukannya dengan baik. Saat diminta mencoba melompat dan dilakukan penilaian siswa dapat melakukannya dengan baik. Saat penilaian UTS siswa dapat melakukannya dengan baik. Saat diberi kesempatan mencoba permainan siswa dapat melakukannya dengan baik. Saat diberi kesempatan mencoba gerakan lokomotor siswa dapat melakukannya dengan baik.²⁵

Berdasarkan data terkait memenuhi kewajiban diri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan penugasan kepada siswa yang berupa pemanasan, mempraktikkan materi. Guru tidak selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Siswa juga sudah dapat menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

3. Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin

Indikator dalam evaluasi pembelajaran ialah guru sudah membuat instrumen evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi. berupa RPP dimana di dalamnya guru sudah menguraikan tentang instrumen evaluasi yang akan dilakukannya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi. Meskipun tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang direncanakan, dikarenakan beberapa kendala.

²⁴Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

²⁵Observasi di SDIT An-Nahl, pada tanggal 9 November 2021.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK tidak dilakukan setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara berikut.

Evaluasi saya mungkin tidak setiap pertemuan, karena melihat kemampuan siswa dahulu. Kalau dirasa mampu ya kita nilai kalau belum mungkin suatu ketika akan kita ajarkan kembali dan dinilai. Biasanya setiap pokok bahasan tertentu karena pokok bahasan satu tidak mesti selesai dalam satu hari saja.²⁶

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai.

B. Analisis Data

1. Penanaman karakter disiplin siswa pada pembelajaran PJOK

Penanaman karakter disiplin siswa dirancang sesuai teori yang termuat dalam RPP. Guru merancang RPP yang memuat karakter disiplin. Bukan hanya dalam RPP, namun dalam pembiasaan sehari-hari juga menerapkan hal tersebut seperti disiplin waktu, disiplin aturan dan lain-lain.

Selain tugas guru mendidik dan mengajar guru PJOK juga berperan sebagai model atau contoh bagi siswa. Guru PJOK juga membimbing dan melatih beberapa keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, tingkah lakunya sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa karena berperan sebagai penuntun siswa, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah.

²⁶Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Guru yang perilakunya baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain, tutur kata guru, dapat memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap siswa. Tindakan guru juga dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian siswa. Tindakan guru yang disiplin terhadap dirinya dan juga terhadap siswa akan berpengaruh positif terhadap siswa untuk dapat melaksanakan disiplin dengan baik.²⁷

Strategi guru PJOK dalam menanamkan disiplin mentaati peraturan sekolah pada diri siswa, dapat dilihat kegiatan yang dilakukan, meliputi.

a. Membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif

Membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif yang dapat memberi manfaat bagi diri siswa sendiri dan lingkungan. Respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa, memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Apabila pengaruh positif ini diperoleh setelah guru penjasorkes memberikan bimbingan maka akan timbul kesadaran siswa untuk dapat mendisiplinkan dirinya setiap waktu dengan baik.

Berdasarkan observasi dapat dipapartkan beberapa kegiatan upaya yang dilakukan guru PJOK agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik. Beberapa contoh keadaan dan tingkah laku siswa termasuk dari hasil bimbingan yang positif yang dilakukan oleh guru penjaskes dan pada akhirnya siswa tidak akan mengulangi perbuatanyang salah sebagaimana dalam wawancara.

1) Siswa diberi beban tanggung jawab

Saya selalu mempercayakan semua persiapan dan kegiatan olahraga kepada siswa, artinya dengan saya serahi tanggungjawab, maka siswa akan melakukan perbuatan dengan penuh kesadaran serta merasa dirinya diperlukan dihadapan temannya atau guru. Jika siswa yang merasa dianak tirikan oleh gurunya akan merasa rendah diri, sebagai contoh saat anak tidak memakai seragam karena alasan dicuci, sudah sesak atau saat berseragam baju yang ia

²⁷Wawancara Kepala Sekolah Bapak Mulyadi, pada tanggal 11 November 2021.

pakai tidak sebgus yang dipakai temannya, maka saya tetap akan membimbing dan mengarahkan pada anak agar bangga dengan apa ang dimilikinya.²⁸

Pada observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung peneliti menanyakan kepada guru dan inilah salah satu kejadian yang terlihat yaitu guru PJOK mendekati dan menanyakan apa masalahnya siswa tersebut selalu menyendiri, kemudian gurunya memberi nasehat bahwa semua siswa diperlakukan sama tidak membedakan kaya dan miskin, dan akhirnya siswa tersebut sudah mauberolahraga dan bermain dengan temannya.

2) Guru membuat situasi akrab pada anak

Saat melakukan pembelajaran PJOK saya berusaha menumbuhkan rasa akrab kepada siswa. Bila saya ingin bisa membuat anak lebih patuh kepada peraturan di sekolah, maka saya itu harus lebih berusaha akrab dengan siswa agar timbul rasa percaya siswa kepada saya. Keakrapan yang terjadi timbul bincang-bincang pada anak agar selalu menjadi anak yang patuh terhadap peraturan sekolah, seperti masuk tetap waktu, memakai seragam sesuai dengan hari, aktif mengikuti upacara. membuang sampah ditempat yang telah ditentukan dan lain- lain. Dengan keakrapan antara saya dengan anak dipastikan anak akan memeprcayai saya dan akhirnya anak mau melakukannya.²⁹

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada guru PJOK yaitu.

Banyak kasus yang terjadi untuk bisa mengakrabkan guru kepada siswa contohnya saja ketika guru berada didalam kelas, guru merasa ada satu siswa yang selalu bermain didalam kelas dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran didalam kelas tersebut sehingga teman-teman yang lain ikut bermain pula didalam kelas. Guru mendatangi siswa tersebut dan mengajaknya bercerita tentang apapun yang disukai siswa tersebut dan didalam cerita-cerita tersebut guru menanamkan nasehat-nasehat, sekarang siswa tersebut menjadi lebih baik dan patuh pada gurunya³⁰

3) Menanamkan rasa tanggungjawab

²⁸Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

²⁹Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

³⁰Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

Menimbulkan rasa tanggung jawab kepada diri siswa terhadap beban yang diberikannya, seperti saat siswa diberi tugas sebaik mungkin dilaksanakan, sebagaimana dalam wawancara.

Pekerjaan rumah yang saya berikan pada anak disamping untuk mengetahui penguasaan materi yang dimiliki anak, ada karakter yang jauh lebih besar yaitu menanamkan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diterimanya. PR yang saya berikan pada anak, akan saya koreksi, saya nilai dan saya tampilkan ke anak akan hasil dari pekerjaan rumah tersebut. Itu saya lakukan setiap anak dan setiap ada pekerjaan rumah, dengan strategi ini anak akan terbiasa mentaati tata tertib sekolah tentang mengerjakan tugas yang diberikannya.³¹

Dapat disimpulkan tanggung jawab siswa dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa yang tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena sering ditegur gurunya dan dinasehati mengenai tanggung jawabnya sebagai siswa, sekarang siswa sudah rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

4) Menanamkan karakter jangan suka membuat kesalahan

Membuat siswa berhati-hati dalam berbuat sehingga tidak terbiasa melakukan perbuatan yang salah sangat baik ditanamkan pada diri anak, sebagaimana dalam wawancara.

Saya selalu mengingatkan siswa mengenai jangan suka berbuat kesalahan atau kenakalan dan apabila siswa tersebut sudah pernah berbuat kesalahan maka saya memperingatkan jangan melakukan kesalahan lagi buatlah kesalahan itu menjadi suatu pelajaran bagi siswa, sehingga siswa akan berhati-hati dalam berbuat dan bertingkah laku. Ada siswa dulu berbuat kesalahan yaitu pernah berkelahi dengan temannya, siswa tersebut mendapat hukuman dari gurunya dengan mendatangkan orangtua ke sekolah, ternyata anak sangat malu jika orangtuanya datang sekolah saat anak belajar karena kesalahan, akibatnya anak tidak mau masuk sekolah lagi. saat itu saya baru menjadi guru olahraga 6 bulan dan sayadatangi anak itu ke rumahnya dan saya menasehati semuanya semata-mata untuk anak agar tidak berkelahi lagi,

³¹ Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

alhamdulillah akhirnya anak mau masuk sekolah kembali dan sejak peristiwa itu siswa jera dan tidak mengulangi pebuatannya lagi.³²

5) Menanamkan pada diri anak agar tidak mendapatkan sangsi atau hukuman.

Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa karena ia sadar bahwa setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pasti mendapat sanksi, sebagaimana dalam wawancara.

Anak wajib ditanamkan agar tidak melanggar peraturan sekolah, karena sangsi yang diberikan akan membuat malu anak. Jika siswa yang selalu terlambat tiba disekolah, tidak melaksanakan piket didalam kelas kalau terus di biarkan itu menjadi kebiasaan bagi siswa tidak disiplin. Melihat kejadian itu kebetulan saya menjadi wali kelas yang merangkap sebagai guru PJOK memanggil anak dan saya menghukum dengan membersihkan WC serta memcabuti rumput. ternyata dengan kejadian tersebut sebagian besar anak sudah tidak melanggar lagi. Dengan hukuman dan nasehat kalau tidak menuruti maka guru akan memberi sanksi kepada siswa tersebut, setelah siswa tersebut dinasehati gurunya sekarang siswa tersebut tidak terlambat lagi disekolah dan sudah rajin melaksanakan piket dalam kelas.³³

Dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang dilakukan anak jika dapat diselesaikan dengan sangsi akan membuat kapok anak melakukan pelanggaran. Anak yang diberi tanggungjawab oleh gurunya akan memiliki rasa perjaya diri dan tanggungjawab sehingga anak akan selalu melakukan peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Membuat kapok dengan bimbingan guru serta sangsi untuk sementara ini merupakan alat ampuh untuk membuat anak menjadi tertip dan patuh terhadap peraturan sekolah.

b. Memperlihatkan perilaku disiplin.

Disamping tugas guru “mendidik dan mengajar” guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi siswanya, sebagaimana dalam wawancara.

³² Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

³³ Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

Asumsi yang saya bangun, setiap siswa mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya. Tauladan dari guru memegang peran sangat penting. Mengapa? Sebab, karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan guru mereka juga belajar dari totalitas kepribadian gurunya. Begitu pula pada saat saya melakukan proses pembelajaran PJOK, saya harus menjadi sosok yang disenangi dan diteladani siswa, anak senang saat saya mengajar, anak mencari saya saat saya tidak berada di tengah-tengah mereka. Apabila kepribadian saya baik dan dapat diteladani, siswa akan memetik pelajaran dari kepribadian yang saya terapkan. Pembelajaran demikian diharapkan akan efektif, sebaliknya, jika kepribadian saya buruk, siswa akan terpengaruh oleh kerusakan pribadinya, proses pembelajaran pun akan cenderung buruk. Tepatlah peribahasa yang mengatakan, "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Peribahasa ini menggambarkan betapa pribadi saya sangat besar pengaruhnya terhadap para siswa.³⁴

Kepatuhan anak didik terhadap tata tertib atau norma kedisiplin akan timbul secara suka rela. Dalam hal ini penulis menanyakan kepada guru PJOK.

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik, disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi, dilain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur, dan menilai.³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku, tutur kata guru haruslah sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa, masyarakat, bangsa dan Negara. Jiwa anak memiliki sifat mudah terpengaruh. Oleh sebab itu melalui teladan dan sebagai contoh perbuatan ini akan melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengintimasi atau mencontoh seorang dalam hal ini pendidik. Contohnya kalau gurunya selalu tepat waktu tiba di sekolah maka anak didikpun akan tepat waktu pula tiba disekolah.

³⁴Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

³⁵Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

c. Mengendalikan seluruh perilaku siswa disekolah

Mengendalikan tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib baik yang bersifat ringan maupun yang bersifat berat harus ditanggulangi supaya tidak menjadi tingkah laku yang tergolong kenakalan, sebagaimana dalam wawancara.

Saya harus cukup jeli dalam mengawasi setiap gerak-gerik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Di dalam kelas misalnya ada siswa yang selalu pindah-pindah tempat duduk, suka memukul-mukul meja, bercerita didalam kelas, mengganggu teman, membuang sampah didalam laci meja. Hal ini saat saya mengajar kesehatan, sehingga anak tidak berada di luar kelas, saya memanggil siswa tersebut dan menasehati karena perbuatannya itu salah dan kalau masih berbuat yang serupa maka akan memberi sanksi, sekarang siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi seperti pindah-pindah tempat duduk, suka memukul-mukul meja, bercerita di dalam kelas, mengganggu teman, membuang sampah di dalam laci dan siswa sudah patuh terhadap saya, diluar kemampuan saya karena takut atau sadar, saya tidak peduli, karena penanaman karakter bisa diaali dengan ancaman ataupun kekerasan sebatas tidak menyakiti fisik anak.³⁶

Saat pembelajaran olahraga semua anak berada di luar sekolah atau lapangan, saat lari-lari ada siswa yang suka melempar lebah dan lebah itu menyengat teman-temannya, berteriak-teriak, saat itu juga saya mencari anak tersebut dan menasehatinya, jika mengulangi saya akan mengambil lebah 10 kali lipat dan akan saya sengatkan pada anak yang berusaha mengganggu tersebut. Alhamdulillah akhirnya mau menerima nasehat dan sampai sekarang anak tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.³⁷

d. Memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya pedagogis

Telah kita ketahui bahwa hukuman atau ganjaran bukanlah soal perorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan, berdasarkan wawancara dengan guru penjasorkes.

Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak guru, melainkan menghukum itu adalah perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan yang ketat dan jangan sampai terjadi kekerasan. Proses penanaman karakter disiplin pada siswa yang telah mematuhi peraturan atau tata tertib layak diberi ganjaran berupa pujian, hadiah, atau penghargaan sesuai dengan keberhasilannya. Jika salah memberi hukuman anak akan

³⁶Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

³⁷Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 11 November 2021.

trauma dan tidak mau masuk sekolah, yang akhirnya orangtua dan anak akan mengalami kerugian besar dan mengorbankan masa depan anak.³⁸

Berdasarkan observasi selama mengadakan penelitian penulis mengamati informan bila siswa selalu rapi berpakaian atau siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik guru memberikan pujian yang berupa kata-kata baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya, apabila siswa itu berprestasi itu berupa buku tulis, tas sekolah dan sebagainya.

Menurut guru PJOK ada berapa cara dalam memberikan hadiah.

Saya akan memberi hadiah bagi anak yang bisa melakukan aktifitas olahraga, seperti contoh saya langsung mengumumkan pada anak yang mendapatkan nilai terbaik dan saya sebutkan nama-namanya, saya lihat anak sangat senang dan jingkrak-jingkrak saat mendapatkan pengumuman nilai baik tersebut. Sebaliknya anak yang kurang memiliki nilai baik kelihatan lesu dan saya memberikan semangat agar pertemuan berikutnya harus bisa mendapatkan hasil yang baik.³⁹

Disimpulkan bahwa pada umumnya, setiap individu sangat menyenangi nama baiknya di publikasikan. Oleh karena itu, mempublikasi pemberian reward dapat memperkuat keyakinan siswa dan akan merasa terhormat dan dihargai teman-temannya.

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa seorang guru PJOK mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru PJOK memiliki kesabaran yang baik sehingga mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang

³⁸Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

³⁹Wawancara Guru PJOK Ibu Serli, pada tanggal 12 November 2021.

berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru PJOK mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- 2) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standar perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh guru PJOK dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat ketentuan, peraturan dan tata tertib. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin

Bentuk Aturan	Cara Guru
1. Datang sebelum jam 08.00	1. Guru datang lebih awal dari siswa
2. Menerapkan 5S (salam sopan, santun, sapa dan senyum)	2. selalu mencontohkan dan mengingatkan pentingnya 5s dalam kehidupan
3. Menjaga protokol Kesehatan	3. memberikan ruang pada siswa salah satunya adalah menghibau untuk mencuci tangan saat masuk dan keluar kelas

- 4) Memberikan contoh perilaku disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang disiplin diharapkan siswa dapat mengenalinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.
- 5) Lebih menekankan disiplin preventif untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga tindakan indisiplin dapat dicegah. Sasarannya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa, dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu tekanan atau paksaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Pemecahan Masalah dalam Membentuk Karakter Disiplin

Faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin mentaati peraturan sekolah dalam pembelajaran PJOK di SDIT An-Nahl berdasarkan wawancara dengan guru PJOK ialah perilaku anak yang pada dasarnya sudah bagus, sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan jika ada yang kurang benar. Guru selalu memberikan teguran dan nasihat jika ada siswa yang tidak disiplin, berkelahi, atau berbuat jahil. Setelah diberi nasihat atau teguran dari guru, siswa pun mengikuti nasehat atau teguran tersebut. Sehingga siswa mudah untuk ditanamkan disiplin mentaati peraturan sekolah. Hal tersebut diperkuat dari komitmen guru PJOK di SDIT An-Nahl yang disampaikan oleh kepala sekolah untuk selalu berusaha maksimal menerapkan pendidikan karakter disiplin.

Faktor penghambat terlaksananya penanaman karakter disiplin mentaati peraturan sekolah dalam pembelajaran PJOK di SDIT An-Nahl ialah proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta

didik secara beragam. Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga guru akan lebih mudah untuk mengatur atau mengarahkan siswa.

Langkah yang dilakukan guru maupun kepala sekolah, untuk menanggulangi kelemahan penerapan pendidikan karakter salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan cara mengembangkan kurikulum yang dilakukan oleh guru atau pembuat kebijakan.

Penelitian ini memiliki kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada penanaman pendidikan karakter saat pembelajaran PJOK di kelas V . Sehingga sangat mungkin keadaan di luar jam pembelajaran PJOK berbeda dengan data yang telah diperoleh.

3. Hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDIT An-Nahl sudah mampu untuk menerapkan beberapa karakter disiplin siswa. Terlihat dari pelaksanaan tata tertib sekolah yang berjalan cukup baik memberikan efek terhadap aspek kerajinan, kerapian dan kelakuan siswa yang sebagian besar masih ada yang melanggar, meskipun pada aspek kerajinan hanya sebagian kecil siswa yang melanggar.

Berdasarkan observasi dan wawancara data penanaman karakter disiplin siswa kelas V pada pembelajaran PJOK berdasarkan indikator kerajinan, kerapian, dan kelakuan yang diamati selama penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Mentaati peraturan sekolah dalam hal kerajinan pada siswa kelas V SDIT An-Nahl termasuk dalam kategori cukup baik. Dimana hanya sebagian kecil

siswa yang melanggar tata tertib mengenai kerajinan dan sebagian besar siswa mentaati tata tertib tersebut.

- b. Mentaati peraturan sekolah dalam hal kerapian pada siswa kelas V SDIT An-Nahl termasuk dalam kategori cukup baik. Dimana sebagian besar siswa tidak memperhatikan aspek kerapian saat di sekolah. Masih banyak seragam dan sepatu siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan di sekolah.
- c. Mentaati peraturan sekolah dalam hal kelakuan pada siswa kelas V SDIT An-Nahl termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini jelas terlihat disaat guru belum hadir dan tidak masuk, banyak siswa yang berada di luar kelas, bercanda dan bermain hp saat kegiatan belajar sedang berlangsung serta rendahnya kesadaran siswa untuk menggunakan menempatkan sepedanya secara rapi di area parkir sekolah.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi keseluruhan hasil pengamatan tentang Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas V SDIT An-Nahl Kecamatan Angsana Tanah Bumbu termasuk memiliki peran dalam kategori cukup baik. Hal ini terbukti dari catatan guru baik sebagai wali kelas, guru bidang studi maupun guru piket telah melakukan pencatatan terhadap siswa yang melanggar peraturan dan telah dilakukan beberapa tindakan baik berupa teguran, hukuman dan pantauan terhadap siswa di sekolah. Penerapan tata tertib yang berjalan cukup baik memberikan efek terhadap karakter disiplin siswa, dimana kerapian dan kelakuan siswa masih perlu untuk dibina dan diperbaiki serta ditingkatkan pula kerajinan siswa di sekolah.

